

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Kewirausahaan**

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapainya.

Kewirausahaan memiliki pengertian yang berbeda-beda menurut para ahli, beberapa definisi tentang kewirausahaan dalam Suryana (2006:46) tersebut diantaranya:

1. Menurut Wirakusumo (1997:1) Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan "*Enterpreneurship*", yang dapat diartikan sebagai "*the backbone of economy*", yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai "*tailbone of economy*", yaitu pengendalian perekonomian suatu bangsa.
2. Menurut Ahmad Sanusi (1994) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
3. Menurut Thomas W Zimmerer (1996:51) kewirausahaan adalah "*applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday*".

Kewirausahaan adalah penerapan, kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari.

##### **2.1.1 Karakteristik Kewirausahaan**

Banyak para ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Menurut Suryana (2003:20-24) nilai hakiki yang penting dalam kewirausahaan yaitu:

### **1. Percaya Diri**

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan (Soesarsono Wijandi, 1988:33). Kepercayaan diri bersifat *internal* pribadi seseorang yang sangat relatif dan diamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan.

### **2. Berorientasi Tugas dan Hasil**

Seseorang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai. Untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat serta karsa yang besar.

### **3. Keberanian Mengambil Resiko**

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan ketimbang usaha yang kurang menantang. Karena wirausaha kurang menyukai resiko yang menantang karena menghasilkan kesuksesan yang tinggi dibanding dengan resiko yang rendah dan menghasilkan kesuksesan yang relatif rendah pula. Pada situasi ini ada dua alternative atau lebih yang harus dipilih yaitu alternative yang mengandung resiko dan alternatif yang konservatif. Pilihan terhadap resiko ini sangat tergantung pada:

1. Daya tarik setiap alternatif
2. Kesiediaan untuk rugi
3. Kemungkinan relative untuk sukses atau gagal

Untuk bisa memilih sangat ditentukan oleh kemampuan wirausaha untuk mengambil resiko. Selanjutnya kemampuan untuk mengambil resiko ditentukan oleh:

1. Keyakinan pada diri sendiri
2. Kesiediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan
3. Kemampuan untuk menilai situasi resiko secara realistis.

Oleh sebab itu, pengambilan resiko ditemukan pada orang-orang yang inovatif dan kreatif yang merupakan bagian terpenting dari perilaku kewirausahaan.

#### **4. Kepemimpinan**

Sifat kepemimpinan harus dimiliki oleh seorang wirausaha untuk mendukung keberhasilan usahanya. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan keinovasiannya ia selalu menampilkan barang dan jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada dipasar. Dalam karya dan karsanya, wirausaha selalu ingin tampil baru dan berbeda. Karya dan karsa yang berbeda akan dipandang sebagai sesuatu yang baru dan dijadikan peluang. Karena itu, perbedaan bagi seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai.

#### **5. Berorientasi ke Masa Depan**

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada sekarang. Meskipun dengan resiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan ke masa depan. Pandangan yang jauh

kedepan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada sekarang. Oleh sebab itu, ia selalu mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang.

## **6. Keorisinilan: Kreativitas dan Keinovasian**

Nilai kreatif dan inovatif merupakan unsur keorisinilan seseorang. Menurut Wirasasmita (1994:7) dalam Suryana (2003:23) wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik. Ciri-cirinya adalah:

- a. Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik.
- b. Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya.
- c. Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

Rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari. Kebiasaan berinisiatif akan melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah dibiasakan berulang-ulang dan melahirkan inovasi.

## **2.2 Keuntungan dan Kerugian Wirausaha**

Keuntungan dan kerugian kewirausahaan identik dengan keuntungan dan kerugian pada usaha kecil milik sendiri. Lambing dan Kuehl (2000:19-20) dalam Suryana (2006:70) mengemukakan keuntungan dan kerugian kewirausahaan sebagai berikut:

### **2.2.1 Keuntungan Kewirausahaan**

1. Otonomi. Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha menjadi seseorang “bos” yang penuh dengan kepuasan.

2. Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi. Tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal yang menggembirakan. Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
3. Control financial. Bebas dalam mengelola keuangan, dan merasa sebagai kekayaan milik sendiri.

### **2.2.2 Kerugian Kewirausahaan**

Disamping beberapa keuntungan seperti di atas, dengan berwirausaha juga memiliki beberapa kerugian, yaitu:

1. Pengorbanan personal. Pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan memerlukan waktu yang lama dan sibuk. Sdikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga, rekreasi. Hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.
2. Beban tanggung jawab. Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personal maupun pengadaan dan pelatihan.
3. Kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal. Karena wirausaha menggunakan keuangan yang kecil dan keuangan milik sendiri, maka profit margin yang diperoleh akan relative kecil dan kemungkinan gagal juga ada.

### **2.3 Sikap dan Kepribadian Wirausaha**

Inkeles dan Smith (1974:19-24) adalah beberapa ahli yang mengemukakan tentang kualitas dan sikap orang modern. Menurut Inkeles (1974:24), kualitas manusia modern tercermin pada orang yang berpartisipasi dalam produksi modern yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap, nilai, dan tingkah laku dalam kehidupan sosial. Adapun analisis diri wirausaha atau tindakan wirausaha yaitu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Selalu mengamankan investasi terhadap resiko
2. Mandiri
3. Berkreasi menciptakan nilai tambah
4. Selalu mencari peluang
5. Berorientasi kemasa depan

Perilaku tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai kepribadian wirausaha, yaitu nilai-nilai keberanian menghadapi resiko, sikap positif, optimis, berani, mandiri, mampu memimpin, dan mau belajar dari pengalaman. Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Menurut Jahja (1977) faktor *internal* yang memiliki pengaruh adalah kemauan, kemampuan, dan kelemahan, sedangkan faktor yang berasal dari eksternal diri perlaku adalah kesempatan atau peluang.

#### **2.4 Sikap dan Profil Wirausaha dalam Menjalankan Usahnya**

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan untuk memulai usaha, mengerjakan sesuatu yang baru, kemauan dan kemampuan mencari peluang, kemampuan dan keberanian menanggung resiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide serta memanfaatkan sumber daya. Dengan keterampilan dasar di atas, maka seseorang akan memiliki kemampuan (kompetensi) dalam kewirausahaan. Menurut Soedaryono (2010:51-53) ada 12 prinsip yang harus dimiliki dalam berwirausaha, yaitu:

1. Jangan takut gagal, sebab kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda. Wirausaha sebaiknya berpedoman pada nasihat Harvey McKey yang berbunyi, “Carilah dan dirikan usaha yang Anda sukai dan Anda tidak akan pernah merasa terpaksa harus bekerja sehari pun dalam hidup Anda”.

2. Penuh semangat, hal yang menjadi penghargaan terbesar bagi wirausaha bukanlah tujuannya, melainkan lebih pada proses dan atau perjalanannya.
3. Kreatif dan inovatif, adalah modal utama wirausaha. Wirausaha tidak boleh berhenti berkreasi dan berinovasi.
4. Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil resiko, Resiko selalu ada di manapun kita berada. Seringkali kita menghindari dari resiko yang satu, tapi menemui resiko lain. Yang harus dilakukan adalah memperhitungkan dengan baik sebelum memutuskan, terutama untuk yang memiliki tingkat resiko tinggi. Mengambil keputusan adalah seberapa besar kemungkinan kita mampu menanggung suatu resiko atau seberapa banyak kita mampu menanggung kerugian atas konsekuensi dari sebuah keputusan.
5. Sabar, ulet, dan tekun, prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berusaha adalah kesabaran dan ketekunan. Tetap sabar dan tekun meski harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan dan kendala, bahkan diremehkan orang lain.
6. Harus optimis, merupakan modal usaha yang cukup penting bagi usahawan, sebab kata optimis merupakan prinsip yang dapat memotivasi kesadaran kita.
7. Ambisius, wirausaha harus mempunyai ambisi yang besar, apapun jenis usaha yang dijalaninya.
8. Pantang menyerah, adalah bagian yang harus digunakan kapan pun waktunya. Entah kondisi mendukung maupun kurang mendukung, bahkan juga di saat usaha mengalami kemunduran.
9. Dapat membaca peluang pasar, adalah prinsip mutlak yang harus dimiliki wirausaha, baik itu pasar lokal, regional, maupun internasional. Peluang pasar sekecil apapun harus diidentifikasi

dengan baik sehingga dapat mengambil peluang tersebut dengan baik.

10. Berbasis dengan standar etika, seorang wirausaha harus memegang standar etika yang berlaku secara universal. Setiap bangsa pasti memiliki standar etika sendiri, yang harus diperhatikan adalah apakah standar etika kita sudah sesuai dengan standar etika dimana kita berwirausaha.
11. Mandiri, prinsip kemandirian harus menjadi panduan dalam berwirausaha. Mandiri dalam banyak hal adalah kunci penting agar kita dapat menghindari ketergantungan dari pihak atau para pemangku kepentingan.
12. Jujur, adalah mata uang yang berlaku dimana saja. Jujur kepada pemasok dan pelanggan, juga kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan adalah prinsip dasar yang harus diutamakan.

## **2.5 Alasan Seseorang Berwirausaha**

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pada pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan yang akan menjadi sebab yang akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Menurut L.D Crow dalam Kristada (2010:29-30), menyebutkan faktor yang mempengaruhi minat:

- a. *The factor inner urge* adalah rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.
- b. *The factor of social motive* adalah minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial.
- c. *Emotional factor* adalah faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap obyek misal perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan

perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Alma (2011:9) menyatakan terdapat 3 (tiga) faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha tersebut yaitu:

1. *Personal*, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang
2. *Sociological*, menyangkut masalah hubungan dengan *family* dan hubungan sosial lainnya
3. *Environmental*, menyangkut hubungan dengan lingkungan

Adapun faktor-faktor minat seperti alasan memulai bisnis sendiri yang dapat menjadi indikator minat dalam berwirausaha (Ariesta, 2010:21), yaitu prestis sosial, tantangan pribadi, menjadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, dan keuntungan. Dari indikator diatas minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh data personal yang terdiri dari pekerjaan orang tua dan pendapatan orang.

## **2.6 Tantangan Berwirausaha**

Seorang wirausaha tidak jarang menemui tantangan-tantangan baik yang bersifat individual maupun bersifat global, yang bersifat individual misalnya berupa emosional, motivasi, kemampuan, kerja keras serta ketersediaan modal dan ide dalam berwirausaha, lalu yang bersifat global menurut Suryana (2006:80) mengatakan bahwa ada delapan tantangan utama dalam pengembangan sumber daya manusia dalam berwirausaha yaitu:

1. Tantangan persaingan global
2. Tantangan pengangguran
3. Tantangan tanggung jawab sosial
4. Tantangan kemajuan teknologi
5. Tantangan gaya hidup dan kecenderungannya
6. Tantangan etika
7. Tantangan keanekaragaman angkatan kerja

